
**KOMPETENSI MAHASISWA CALON GURU DI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS PALANGKA RAYA**

Ahmad Eko Suryanto, Wagiran
PTK PPs Universitas Negeri Yogyakarta
ahmadeko039@gmail.com, maswagiran@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui angket berdasarkan penilaian diri sendiri (mahasiswa calon guru), penilaian guru pamong dan penilaian siswa. Hasil penelitian menunjukan berdasarkan penilaian diri sendiri (calon guru), mahasiswa calon guru di Program Studi PTM memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik namun pada kompetensi pedagogik dan profesional mereka cukup baik. Berdasarkan penilaian guru pamong mereka memiliki kompetensi kepribadian yang baik, namun pada kompetensi pedagogik, sosial dan profesional mereka cukup baik. Sedangkan berdasarkan penilaian siswa, mereka memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang cukup baik.

Kata kunci: *kompetensi, mahasiswa calon guru, program studi pendidikan teknik mesin.*

**THE COMPETENCE OF STUDENTS TEACHER OF MECHANICAL ENGINEERING
EDUCATION OF PALANGKA RAYA UNIVERSITY**

Ahmad Eko Suryanto, Wagiran
PTK PPs Universitas Negeri Yogyakarta
ahmadeko039@gmail.com, maswagiran@yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe the competence of students teacher of Mechanical Engineering Education of Palangkaraya University. This type of research is descriptive research with quantitative approach. Data were obtained using a questionnaire based on self-assessment (student teachers), a tutor teacher and student assessment. The results of the study based on self-assessment (student teachers), students teacher of Mechanical Engineering Education has the personality and social competence were good, but the pedagogical and professional competence good enough. Based on the assessment of tutor teachers, they have a good personal competence, but on pedagogical, social and professional competence good enough. Whereas, based on the assessment of students, they have a pedagogical, personality, social, and professional competence good enough.

Keywords: *competence, student teacher, mechanical engineering education*

Pendahuluan

Indikator keberhasilan sekolah dalam melaksanakan misinya salah satunya adalah menyiapkan tamatan yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang. Tamatan yang berkualitas dan profesional akan tercipta jika terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Namun, kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien akan terlaksana jika dikelola oleh guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya (Kunandar, 2011, p.48).

Seorang guru wajib memiliki standar kompetensi yang berlaku secara nasional meliputi empat kompetensi utama yang terintegrasi dalam kinerja guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru, karena kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh Umami (2013, p.86), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan Bartley dan Diamond (2010, p.5) menjelaskan bahwa "*Pedagogy is the practice of teaching framed and informed by a shared and structured body of knowledge*". Jadi, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami peserta didik dan kemampuan guru dalam penguasaan proses pembelajaran yang meliputi; (1) mengidentifikasi potensi peserta didik; (2) menguasai karakteristik potensi peserta didik; (3) mengenal komitmen terhadap hak dan kewajiban peserta didik; (4) menguasai gaya belajar peserta didik; (5) mengenal sikap dan perilaku peserta didik; (6) merencanakan/merancang pembelajaran; (7) menguasai pendekatan, metode dan media pembelajaran; (8) melaksanakan pembelajaran; (9) mengenal prinsip dan prosedur proses penilaian; (10) merencanakan dan melaksanakan proses penilaian dan hasil belajar peserta didik; dan (11) memanfaatkan hasil penilaian.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang perlu untuk dikuasai oleh guru kejuruan. Hal ini dikarenakan kompetensi kepribadian mempunyai hubungan terhadap kualitas kinerja guru. Semakin baik kompetensi kepribadian dikuasai, maka semakin baik juga kinerja guru. Amin (2013, p.16), telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru memiliki hubungan yang signifikan. Penguasaan teori dan metode yang digunakan guru dalam belajar, bukanlah suatu penentu utama keefektifan dalam bekerja (mengajar), namun kualitas kepribadian guru akan mempengaruhi hasil kerjanya di lapangan, (Nursyamsi, 2014, p.40). Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian tersebut meliputi kemampuan dalam; (1) menghargai perbedaan; (2) bertindak sesuai norma; (3) menampilkan pribadi yang disiplin, jujur dan berakhlak mulia; (4) menampilkan diri yang mantap, dewasa, dan berwibawa; (5) menunjukkan etos kerja; dan (6) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang mempunyai kompetensi sosial adalah guru yang mampu: (1) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, (2) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan (3) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Firdausi & Barnawi, 2012, p.38). Kompetensi sosial juga dapat dikatakan sebagai kompetensi dalam beradaptasi/ penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, baik dimasyarakat maupun disekolah. Seorang guru harus mampu menyesuaikan diri terhadap pergaulan peserta didik yang sekarang semakin modern. Penyesuaian diri dilakukan agar guru dapat memprediksi atau mengidentifikasi bagaimana gaya belajar peserta didik, selanjutnya guru bisa mengambil tindakan lanjutan. Oleh

karena itu, kompetensi sosial juga memiliki hubungan kuat terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh Elianawati (2014, p.11), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa. Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan dalam; (1) mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif, (2) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, (3) mampu beradaptasi ditempat mengajar, (4) mampu bekerja sama, dan (5) partisipasi dalam kegiatan /program sekolah dan masyarakat.

Kualitas mengajar yang baik hanya bisa dikelola oleh guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Pengetahuan dan keterampilan profesional yang dilakukan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar para siswa secara konsisten dengan prinsip-prinsip berdasarkan bukti tentang efektifitas mengajar (Timperley, et al, 2007, p.10). Namun, efektifitas mengajar bukanlah satu-satunya penentu prestasi akademik siswa (Akiri, 2013, p.105). Undang-Undang No.14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan Suyanto & Jihad (2013, p.42) menjelaskan kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta menguasai terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Jadi, kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi profesional seorang guru meliputi kemampuan dalam; (1) menguasai bidang studi pendidikan teknik mesin, (2) mengaitkan dan mengaplikasikan bidang studi pendidikan teknik mesin; (3) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi, (4) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi yang diampu, (5) mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan siswa, dan (6) mengelola lab/bengkel sekolah.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas yang canggih tidak akan banyak memberi manfaat. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai fasilitas belajar. Hasil penelitian Sahebzadeh (2013, p.75) menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas yang ada dilingkungan untuk membuat konsep pengajaran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya mutu dan kualitas guru di Indonesia. Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom dalam Seminar Mutu Pendidikan Nasional yang digelar Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Maluku, mengakui mutu dan kualitas guru ditanah air saat ini masih rendah. Dikatakannya bahwa “hasil uji kompetensi yang dilakukan selama tiga tahun terakhir menunjukkan kualitas guru ditanah air saat ini masih rendah” (Ella Syafputri, 2014, www.antaranews.com). Syahwal Gultom juga menilai buruknya Ujian Nasional (UN) pada beberapa provinsi juga sebagai salah satu indikator rendahnya kualitas guru. Banyak guru tidak memahami substansi keilmuan yang dimiliki maupun pola pembelajaran yang tidak tepat diterapkan kepada anak didik. Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Larso Marbun menilai kompetensi guru yang masih rendah menjadi alasan bertambahnya pengangguran lulusan dari sekolah menengah kejuruan (SMK) pada tahun 2014. Dikatakannya bahwa “Kualitas lulusan SMK banyak yang tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja saat ini, akhirnya banyak yang menganggur”, (Rachman, 2014, www.republika.co.id).

Salah satu permasalahan dalam membangun pendidikan dan kebudayaan berdasarkan Renstra Kemendikbud 2015-2019 (2015, p.22) adalah kurangnya kapasitas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam menyediakan guru berkualitas. Terbatas-

nya kualitas layanan pendidikan oleh LPTK berdampak belum adanya perbaikan yang signifikan pada peningkatan kualitas guru. Keterbatasan ini antara lain disebabkan oleh, (1) belum adanya reformasi LPTK secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan keguruan, (2) minimnya keterlibatan LPTK dalam proses perencanaan dan pengadaan guru berdasarkan analisis kebutuhan guru perdaerah (kabupaten dan kota), (3) belum tersedianya mekanisme penjamin kualitas calon mahasiswa yang masuk ke LPTK melalui proses seleksi berdasarkan *merit system*, (4) belum dikembangkannya kurikulum pelatihan guru yang responsif dengan kebutuhan aktual, dan (5) belum dilaksanakannya pendidikan profesi guru bagi calon guru baru melalui pola beasiswa berasrama.

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PTM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Palangka Raya (UNPAR) adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Pendidikan Guru Sekolah Menengah Kejuruan (PGSMK) di bidang teknologi yang memiliki peran mempersiapkan calon guru untuk mampu mengajar di SMK bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian otomotif, khususnya untuk kebutuhan guru SMK bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian otomotif di Kalimantan Tengah. Program Studi PTM FKIP UNPAR merupakan LPTK PGSMK jenjang S-1 yang belum lama berdiri, penerimaan mahasiswa angkatan pertama pada tahun ajaran 2004/2005. Visi yang diemban adalah menjadi program studi yang dapat menghasilkan sumber daya manusia bermoral Pancasila, bermutu, berkarakter, berdaya saing tinggi dengan penekanan menghasilkan guru profesional di bidang pendidikan teknik mesin. Tujuan yang ditetapkan yaitu menghasilkan lulusan/guru profesional di bidang pendidikan teknik mesin yang bermoral Pancasila, bermutu, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin memiliki kompetensi untuk mengemban tugas sebagai; (1) guru dibidang studi Teknik Manufaktur (Teknik Permesinan dan Teknik Mekanik Otomotif) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); (2) guru keterampilan bidang Teknik Manufaktur (Teknik Permesinan dan Teknik Mekanik Otomotif) di Sekolah Menengah Atas (SMA),

Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP); (3) instruktur di Lembaga-lembaga Diklat Bidang Manufaktur (Teknik Permesinan dan Teknik Mekanik Otomotif); dan (4) instruktur di Industri swasta di Bidang Manufaktur (Teknik Permesinan dan Teknik Mekanik Otomotif).

Dalam rangka memberikan layanan kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi, Program Studi PTM FKIP UNPAR selalu meningkatkan kualitas dan kenyamanan layanannya dalam mendukung proses pembelajaran. Lebih khusus untuk menghasilkan lulusan S-1 yang memiliki kompetensi di bidang kependidikan/pengajaran, maka pihak Program Studi PTM selalu meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah PPL-II sebagai ajang bagi mahasiswa dalam latihan praktik mengajar dan mengelola kelas dengan baik sesuai dengan teori-teori yang dijabarkan dalam panduan pelaksanaan pengajaran PPL-II. Oleh karena itu dipilih sekolah yang memenuhi syarat sebagai tempat berlatih dengan baik. Namun khusus untuk mahasiswa PPL Program Studi PTM UNPAR, SMK yang memenuhi syarat hanya ada dua SMK di kota Palangka Raya, yaitu SMK Negeri 1 Palangka Raya dan SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Minimnya SMK yang menjadi tempat melaksanakan PPL khusus bagi mahasiswa Program Studi PTM secara tidak langsung diduga akan mempengaruhi pengembangan kompetensi guru PPL terutama kompetensi sosial, karena guru PPL kemungkinan akan cenderung bergaul hanya dengan sesama guru PPL saja.

Permasalahan tersebut tidak berhenti pada SMK yang memenuhi syarat sebagai tempat mahasiswa PPL Program Studi PTM UNPAR untuk latihan praktik mengajar, akan tetapi juga karena jumlah mahasiswa PTM yang mengikuti PPL-II tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 38 peserta, yaitu 12 orang mahasiswa PPL di SMK Negeri 1 Palangka Raya dan 26 orang di SMK Karsa Mulya. Terjadi ketidak seimbangan pendistribusian peserta PPL-II, sehingga menyebabkan penumpukan peserta PPL-II di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Keberhasilan praktik mengajar mahasiswa Program Studi PTM UNPAR dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah peran guru pamong. Guru pamong merupakan guru yang bertugas mendampingi dan membimbing mahasiswa prakt-

ik sesuai dengan bidang studinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Premana (2014, p.53) menyimpulkan bahwa peran guru pamong dan minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi PPL, baik secara parsial maupun secara kumulatif. Jadi, guru pamong sangat besar perannya dalam keberhasilan pelaksanaan PPL maupun keberhasilan Program Studi PTM dalam mencetak calon guru SMK yang profesional. Namun keterbatasan jumlah guru pamong yang sesuai dengan bidang studinya di SMK Karsa Mulya Palangka Raya mengharuskan beberapa peserta PPL-II mendapatkan guru pamong yang tidak sesuai dengan bidang studinya bahkan ada guru pamong yang membimbing sembilan orang peserta PPL-II.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi PTM UNPAR mengikuti PPL-II

Lokasi PPL-II	Jumlah
SMK Negeri 1 Palangka Raya	12
SMK Karsa Mulya Palangka Raya	26
Jumlah	38

Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk dalam kelompok mata kuliah profesi dalam Program Studi PTM UNPAR yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional mahasiswa PTM sebagai tenaga pendidik. Dengan melewati PPL mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR dituntut menggunakan pengetahuan serta keterampilan-keterampilan mengajar yang diperoleh dari perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru saat melaksanakan proses praktik mengajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Supatra (2013, p.240) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa PPL; (1) belum memiliki kompetensi penguasaan bidang studi secara utuh sebagai calon guru pemula SMK, belum mampu berperan sebagai instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum kejuruan di SMK, (2) belum mampu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran di SMK, (3) belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik, (4) belum mampu melakukan

refleksi terhadap kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Jusoh (2011, p.187) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa pengalaman praktik mengajar oleh calon guru sangat tidak menyenangkan karena mereka mengalami banyak tantangan selama praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa praktik masih belum dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang baik dalam mempersiapkan mereka didunia yang nyata. Mereka secara mental belum siap untuk memikul tanggungjawab tersebut, sehingga mereka telah menciptakan suasana yang tegang untuk diri mereka sendiri. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Gujjar (2010, p.339) bahwa dari 650 calon guru yang telah menyelesaikan praktik mengajar ditemukan bahwa calon guru di Pakistan masih belum serius dalam pelaksanaan praktik mengajar dan masih banyak temuan menarik yang ditemukan dalam hal ini.

Berbagai penelitian telah dilakukan guna untuk mempersiapkan guru SMK yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Budiman (2014, p.48), dalam penelitiannya mengusulkan 2 cara menyiapkan guru SMK TKR yang profesional, yaitu melalui: (1) Pengembangan profesionalitas awal yang dilakukan dengan cara; (a) penerimaan calon guru secara terbatas dengan penelusuran minat, bakat dan kemampuan, (b) pendidikan dan pelatihan yang intensif, disiplin, terarah, teratur di LPTK, (c) penyediaan asrama tempat tinggal, (d) pembiayaan semua kegiatan dan beasiswa, (e) pemagangan di industri dan SMK, dan (f) penempatan tugas kerja yang sesuai. Sedangkan (2) pengembangan profesional lanjutan dilakukan dengan cara; (a) praktik pengalaman industri, (b) uji kompetensi ke-teknikan, (c) pelatihan di tempat kerja, (d) aktif di asosiasi profesi, (e) melanjutkan pendidikan akademik, (f) pemberian tunjangan profesi pendidikan, dan (g) pembiayaan semua kegiatan peningkatan profesionalitas.

Model penyiapan guru SMK yang ditawarkan menurut Yuniarti (2014, p.838), dalam penelitiannya terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dimaksudkan calon guru akan dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan bagi pendidikan kejuruan. (2) Magang di industri, dimaksudkan untuk memberikan bekal peng-

alaman industri sehingga guru dapat memberikan gambaran tentang kondisi industri yang sesungguhnya. Dan (3) Praktik mengajar, dimaksudkan agar calon guru mendapatkan pengalaman nyata dalam mengajar siswa di pendidikan kejuruan. Menurutny jika ketiga tahap ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang dipersyaratkan, maka calon guru dapat dinyatakan sebagai guru pendidikan kejuruan yang profesional.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, sebagai calon guru di Program Studi PTM UNPAR perlu dibekali empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain itu, layanan kepada mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR perlu ditingkatkan lagi terutama layanan praktik mengajar (PPL-I dan PPL-II). Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh LPTK khususnya Program Studi PTM UNPAR yang hanya terdapat dua SMK untuk latihan mengajar calon guru. Program Studi PTM UNPAR harusnya menambah jalinan kerjasama terhadap SMK yang memenuhi syarat di tempat/daerah/ kabupaten lain. Hal ini untuk menghindari terjadinya penumpukan calon guru yang praktik mengajar pada satu tempat/SMK.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya sebagai mana adanya berdasarkan kenyataan yang dihadapi.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi PTM UNPAR, dengan alamat Jalan Hendrik Timang Kampus UNPAR Tanjung Nyaho Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112. Penelitian juga dilakukan di sekolah dimana tempat mahasiswa melaksanakan PPL-II yaitu di SMKN 1 Palangka Raya dan SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2015 di kota Palangka Raya. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR yang telah melaksanakan PPL-II, guru pamong dan siswa di SMK Negeri 1 Palangka Raya dan SMK Karsa Mulya.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*, yaitu dari semua mahasiswa calon guru hanya dipilih para mahasiswa yang sudah melaksanakan PPL-II pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 38 orang, dari semua guru pamong dipilih guru pamong yang membimbing mahasiswa program studi PTM FKIP UNPAR yang berjumlah 13 orang (8 orang dari SMKN 1 Palangka Raya dan 5 orang dari SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Selanjutnya pengambilan sampel untuk populasi siswa yaitu dipilih dari kelas XI TKR dan kelas XI TSM dari masing-masing 25 orang dari SMK Negeri 1 Palangka Raya dan 33 orang dari SMK Karsa Mulya Palangka Raya, sehingga secara keseluruhan jumlah sampel adalah 119 orang.

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini, dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan, yaitu: (1) Pengumpulan data dari sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. (2) Tabulasi data, yaitu mengelompokan data yang disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari skor rata-rata, standar deviasi, dan perolehan nilai persentase. (3) Analisis penafsiran data yaitu nilai yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dikonversikan untuk mengetahui kategori nilai penguasaan kompetensi mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR. (5) Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data-data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan penelitian. Hal yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang kompetensi mahasiswa Program Studi PTM UNPAR yang melaksanakan PPL-II di kota Palangka Raya.

Tabel 2. Konversi Nilai Persentase ke dalam Kategori

Interval Nilai	Kategori
75% – 100%	Baik
50% – 75%	Cukup Baik
25% – 50%	Kurang Baik
0% – 25%	Tidak Baik

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan tabulasi data dalam bentuk tabel atau daftar dan divisualisasikan dalam diagram atau grafik statistik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kompetensi mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR ditinjau dari empat variabel, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Masing-masing variabel tersebut dideskripsikan data yang diperoleh dari tiga persepsi, yaitu berdasarkan penilaian diri sendiri, persepsi guru pamong dan persepsi siswa. Adapun deskripsi data kompetensi mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Kategori Kompetensi Mahasiswa Calon Guru

No	Persepsi Penilaian	Mean		Kategori
		Skor	%	
1	Mahasiswa (diri sendiri)	669,88	74,43	Cukup Baik
2	Guru Pamong	557,46	69,68	Cukup Baik
3	Siswa	243,10	68,48	Cukup Baik

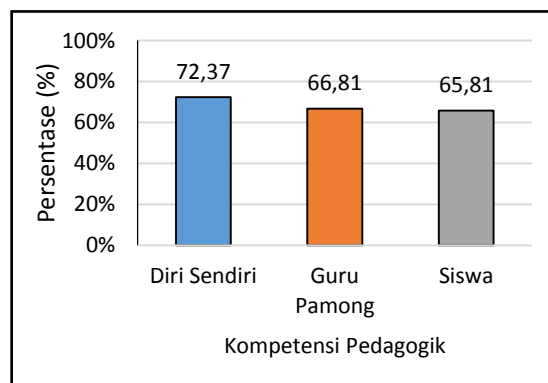
Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Berdasarkan analisis deskriptif, kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian dari calon guru (diri sendiri), guru pamong dan siswa adalah cukup baik dengan setiap persentase skor rata-rata adalah 72,37%, 66,81%, dan 65,81%.

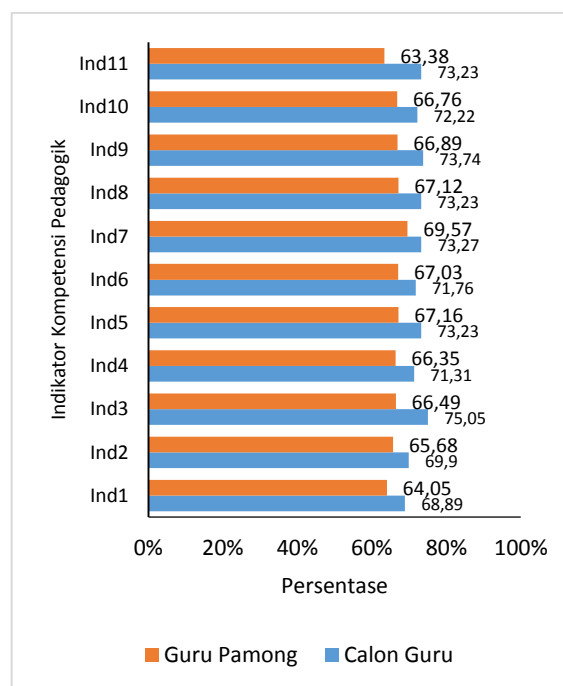
Berdasarkan indikator kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru berdasarkan penilaian diri dan penilaian guru pamong dideskripsikan pada Gambar 2.

Gambar 2. tersebut dapat dijelaskan bahwa indikator kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian diri sendiri dan penilaian guru pamong, masing-masing yaitu; (1) mampu mengidentifikasi potensi peserta didik cukup baik, (2) menguasai karakteristik potensi peserta didik cukup baik, (3) mengenal komitmen terhadap hak dan kewajiban peserta didik baik dan cukup baik, (4) menguasai cara belajar peserta didik cukup baik, (5) mengenal sikap dan perilaku peserta didik cukup baik, (6) merencanakan/merancang pembelajaran cukup baik, (7) menguasai pendekatan, metode dan media pembelajaran cukup baik, (8) melaksanakan pembelajaran cukup baik, (9) mengenal prinsip dan prosedur proses penilaian cukup baik, (10) merencanakan dan melaksanakan

proses penilaian dan hasil belajar peserta didik cukup baik, dan (11) memanfaatkan hasil penilaian cukup baik.



Gambar 1. Penilaian terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

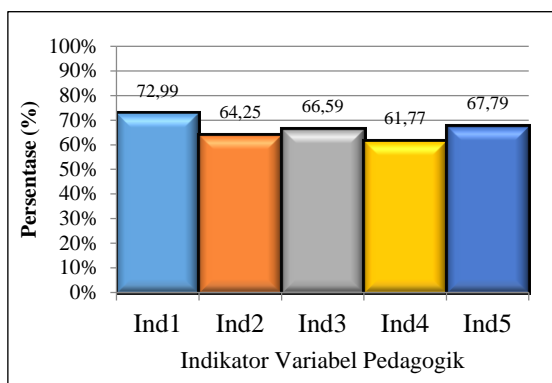


Gambar 2. Penilaian terhadap Indikator Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Indikator kompetensi mahasiswa calon guru berdasarkan penilaian siswa dideskripsikan pada Gambar 3.

Gambar 3. tersebut dijelaskan bahwa penilaian siswa terhadap indikator kompetensi pedagogik dapat dikategorikan, yaitu; (1) pemahaman karakteristik siswa cukup baik, (2) penguasaan pengelolaan kelas cukup baik, (3) penguasaan strategi pembelajaran cukup baik, (4) penguasaan metode pembelajaran

cukup baik, dan (5) penguasaan penilaian pembelajaran cukup baik.

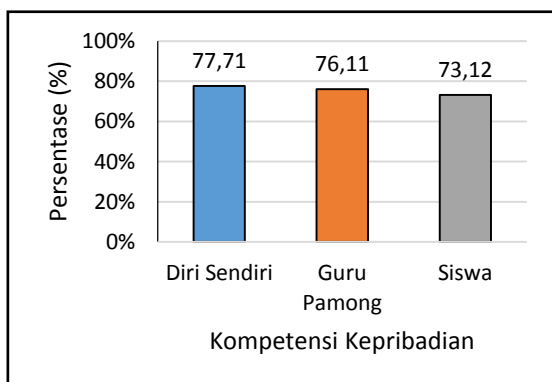


Gambar 3. Penilaian Siswa terhadap Indikator Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru sudah mampu dalam menghargai hak siswa sebagai anak didik dan memperlakukan semua siswa tanpa memandang status sosial siswa. Akan tetapi, mahasiswa calon guru masih belum mampu dalam mengidentifikasi potensi akademik yang dimiliki oleh siswa, belum mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan materi pengayaan, dan belum mampu mengatur tempat duduk untuk pengajaran agar terciptanya iklim belajar yang serasi.

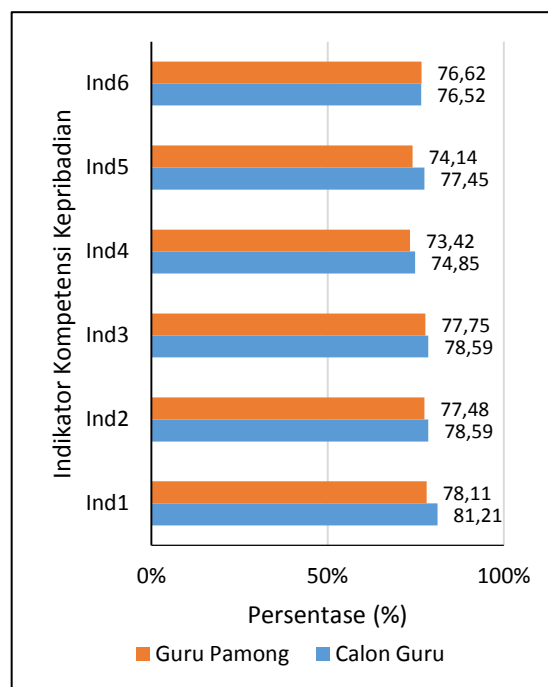
Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Calon Guru

Berdasarkan analisis deskriptif, kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian dari calon guru (diri sendiri) dan guru pamong adalah baik, sedangkan berdasarkan penilaian siswa adalah cukup baik. Adapun masing-masing persentase skor rata-rata adalah 77,71%, 76,11%, dan 73,12%.



Gambar 4. Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Calon Guru

Berdasarkan indikator kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru berdasarkan penilaian diri dan penilaian guru pamong dideskripsikan pada Gambar 5.

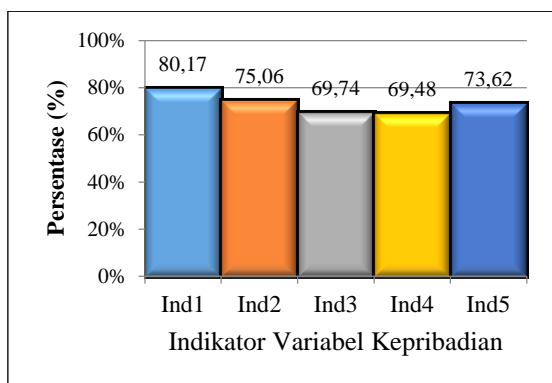


Gambar 5. Penilaian terhadap Indikator Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Calon Guru

Gambar 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa indikator kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian diri sendiri dan penilaian guru pamong, masing-masing yaitu; (1) menghargai perbedaan baik, (2) bertindak sesuai norma baik, (3) menampilkan pribadi yang disiplin, jujur dan berakhlak mulia baik, (4) menampilkan diri yang mantap, dewasa, dan berwibawa cukup baik, (5) menunjukkan etos kerja baik dan cukup baik, dan (6) menjunjung tinggi kode etik profesi guru baik.

Indikator kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru berdasarkan penilaian siswa dideskripsikan pada Gambar 6.

Gambar 6 tersebut dijelaskan bahwa penilaian siswa terhadap indikator kompetensi kepribadian calon guru dapat dikategorikan, yaitu; (1) menghargai perbedaan baik, (2) menampilkan pribadi yang jujur dan berakhlak mulia baik, (3) menampilkan diri yang dewasa dan berwibawa cukup baik, (4) menunjukkan etos kerja cukup baik, dan (5) berkomunikasi dengan baik cukup baik.



Gambar 6. Penilaian Siswa terhadap Indikator Kompetensi Kepribadian

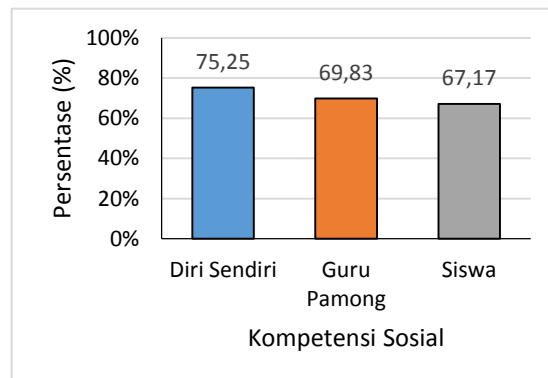
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa calon guru sudah mampu dalam menghargai siswa tanpa membedakan gender/jenis kelamin siswa, mampu dalam menampilkan diri sebagai diri pribadi yang jujur dan berperilaku mencerminkan ketakwaan terhadap Tuhan. Akan tetapi mahasiswa calon guru masih belum mampu untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa dan belum mampu menampilkan diri yang tegas. Hal ini karena memang para calon guru saat mengajar selalu menggunakan pakaian hitam putih dan almamater kampus, sehingga terlihat dari penampilan masih belum mencerminkan seorang guru yang berwibawa. Dari sudut pandang siswa memandang penampilan guru PPL masih terlihat seperti mahasiswa, bukan seorang guru layaknya guru lainnya.

Adapun kritikan dan saran dari siswa dapat menggambarkan mengapa mahasiswa calon guru masih belum mampu untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa dan belum sepenuhnya mampu menampilkan diri pribadi yang tegas, yaitu: “saran saya guru yang menjadi guru PPL seharusnya lebih tegas dalam mengajar, sebagian guru PPL yang mengajar dapat menjelaskan, sebagian ada yang kurang dimengerti oleh siswa”, “saya menyarankan untuk mahasiswa PPL dalam mengajar jangan terlalu gugup dan tegas” dan “saran saya untuk guru PPL mengajar dengan baik dan percaya diri agar kalian bisa menjadi guru PPL yang dihargai oleh guru dan kami sebagai siswa selalu mendukung guru PPL”.

Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru

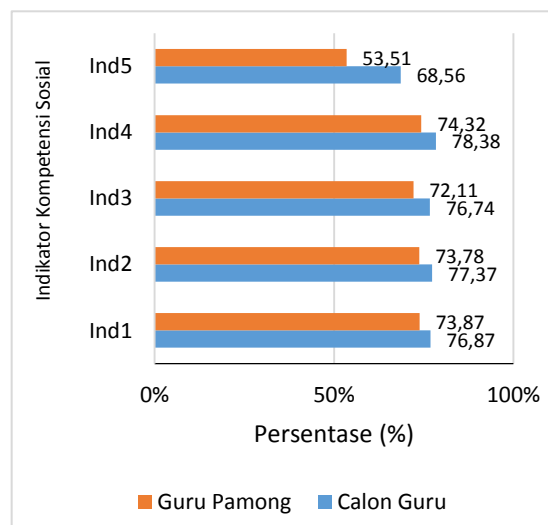
Berdasarkan analisis deskriptif, kompetensi sosial mahasiswa calon guru di Program

Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian dari calon guru (diri sendiri) adalah baik, sedangkan berdasarkan penilaian guru pamong dan siswa adalah cukup baik. Adapun masing-masing persentase skor rata-rata adalah 75,25%, 69,83%, dan 67,17%.



Gambar 7. Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru

Berdasarkan indikator kompetensi sosial mahasiswa calon guru berdasarkan penilaian diri dan penilaian guru pamong dideskripsikan pada Gambar 8.

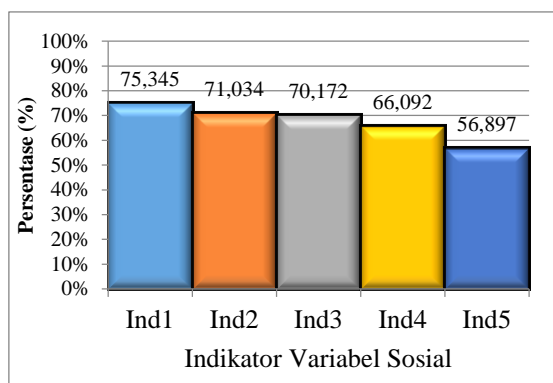


Gambar 8. Penilaian terhadap Indikator Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru

Gambar 8 tersebut dapat dijelaskan bahwa indikator kompetensi sosial yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian diri sendiri dan penilaian guru pamong masing-masing dapat dikategorikan, yaitu; (1) mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif baik dan cukup baik, (2) mampu berko-

munikasi secara efektif baik dan cukup baik, (3) empatik dan santun, mampu beradaptasi ditempat mengajar baik dan cukup baik, (4) mampu bekerja sama baik dan cukup baik, (5) partisipasi dalam kegiatan /program sekolah cukup baik.

Indikator kompetensi sosial mahasiswa calon guru berdasarkan penilaian siswa dideskripsikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Penilaian Siswa terhadap Indikator Kompetensi Sosial

Gambar 9. tersebut dijelaskan bahwa penilaian siswa terhadap indikator kompetensi sosial calon guru dapat dikategorikan, yaitu; (1) bersikap baik terhadap siswa baik, (2) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun cukup baik, (3) mampu beradaptasi ditempat mengajar cukup baik, (4) mampu bergaul dengan siswa dan guru lain cukup baik, dan (5) partisipasi dalam kegiatan sekolah cukup baik.

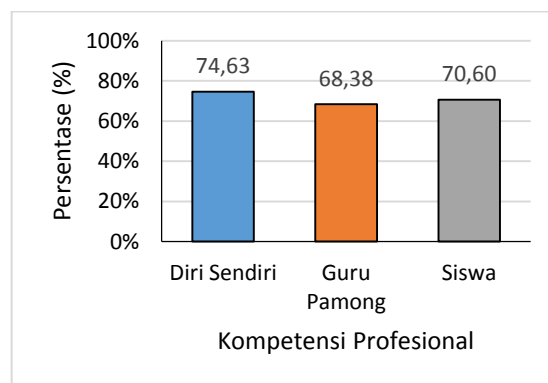
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa calon guru sudah mampu bekerja sama dengan guru pamong secara baik dan mampu bersikap ramah kepada semua siswa, namun calon guru jarang sekali mau mengikuti kegiatan rapat yang diadakan oleh sekolah dan jarang sekali aktif membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru

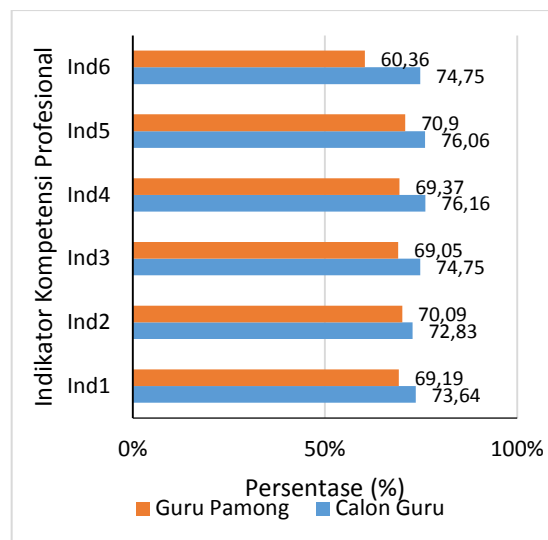
Analisis deskriptif kompetensi profesional mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian dari calon guru (diri sendiri), guru pamong dan siswa adalah cukup baik dengan masing-masing persentase skor rata-rata adalah 74,63%, 68,38%, dan 70,60%.

Berdasarkan indikator kompetensi sosial mahasiswa calon guru berdasarkan pe-

nilaian diri dan penilaian guru pamong dideskripsikan pada Gambar 11.



Gambar 10. Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru

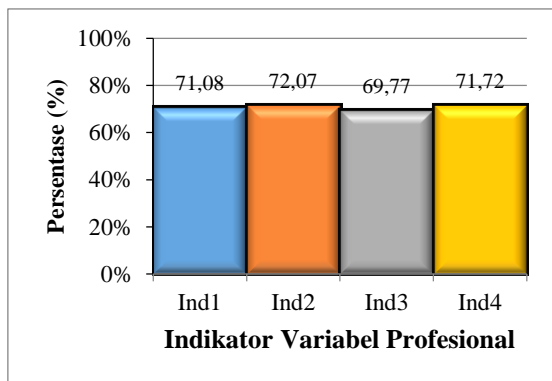


Gambar 11. Penilaian terhadap Indikator Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru

Gambar 11. tersebut dapat dijelaskan bahwa indikator kompetensi profesional yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian diri sendiri dan penilaian guru pamong masing-masing dapat dikategorikan, yaitu; (1) menguasai bidang studi pendidikan teknik mesin cukup baik, (2) mengaitkan dan mengaplikasikan bidang studi pendidikan teknik mesin cukup baik, (3) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi cukup baik, (4) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi yang diampu baik dan cukup baik, (5) mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan siswa baik dan cukup baik, dan

(6) mengelola lab/bengkel sekolah cukup baik.

Indikator kompetensi profesional mahasiswa calon guru berdasarkan penilaian siswa dideskripsikan pada Gambar 12.



Gambar 12. Penilaian Siswa terhadap Indikator Kompetensi Profesional

Gambar 12. tersebut dijelaskan bahwa penilaian siswa terhadap indikator kompetensi profesional calon guru dapat dikategorikan, yaitu; (1) menguasai bahan ajar cukup baik, (2) mengembangkan bahan ajar cukup baik, (3) mampu memanfaatkan TIK cukup baik, dan (4) mampu menggunakan bahasa sesuai tingkat pemahaman siswa cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru sudah mampu mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, mampu memilih materi sesuai dengan alur kurikulum bidang studi, dan menggunakan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pendidikan teknik mesin. Akan tetapi, calon guru masih belum mampu menguasai keterkaitan bidang studi pendidikan teknik mesin dengan bidang studi lain, belum mampu memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan lab/bengkel sekolah sebagai tempat praktik siswa.

Terkait dengan kemampuan calon guru yang masih belum mampu menguasai keterkaitan bidang studi pendidikan teknik mesin dengan bidang studi lain menimbulkan beberapa kritikan dan saran dari siswa, yaitu “guru PPL harusnya memahami bidang yang akan diajarkan pada siswa-siswa disekolah, supaya dapat mengajar dengan lancar dan aman serta guru PPL juga harus memiliki cara mengajar sendiri yang membuat siswa yang diajarkan itu dapat mengikuti dengan baik”, “jangan suka memberi tugas, tetapi banyak-banyaklah memberi materi/praktik, dan yang terpenting mahasiswa PPL harus banyak menguasai

materi otomotif”, “jarang masuk guru PPLnya dan jika menjelaskan tidak dimengerti oleh siswa”, “harusnya guru PPL memberi materi dengan jelas dan padat tidak bertele-tele dan bolak-balik, juga mempelajari lebih dulu materi yang akan disampaikan agar siswa dapat mengerti dan memahami semua materi yang akan disampaikan”, “kebanyakan menyuruh kami mencatat dari pada menjelaskan”, “guru PPL sering menjelaskan tentang otomotif tidak sampai tuntas dan memberikan soal yang tidak dijelaskan, jarang mengajar sampai tuntas dan sampai kami mengerti, penjelasannya hampir tidak jelas dan susah dipahami”.

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapat disimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR yaitu berdasarkan penilaian diri (calon guru), guru pamong dan siswa adalah cukup baik. Secara rinci dapat dijelaskan, yaitu: (1) kompetensi pedagogik yang dimiliki calon guru berdasarkan penilaian diri (calon guru), guru pamong dan siswa adalah cukup baik, dengan masing-masing persentase skor rata-rata adalah 72,37%, 66,81%, dan 65,81%; (2) kompetensi kepribadian mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian dari calon guru (diri sendiri) dan guru pamong adalah baik, sedangkan berdasarkan penilaian siswa adalah cukup baik, dengan masing-masing persentase skor rata-rata adalah 77,71%, 76,11%, dan 73,12%; (3) kompetensi sosial mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian dari calon guru (diri sendiri) adalah baik, sedangkan berdasarkan penilaian guru pamong dan siswa adalah cukup baik, dengan masing-masing persentase skor rata-rata adalah 75,25%, 69,83%, dan 67,17%. Dan (4) Kompetensi profesional mahasiswa calon guru di Program Studi PTM UNPAR berdasarkan penilaian dari calon guru (diri sendiri), guru pamong dan siswa adalah cukup baik, dengan masing-masing persentase skor rata-rata adalah 74,63%, 68,38%, dan 70,60%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memberi masukan, yaitu: (1) diadakannya koordinasi yang lebih efektif antar Unit Pelaksana Program Pengalaman Lapangan (UPPL) FKIP UNPAR de-

ngan pimpinan Fakultas, Jurusan, Program Studi PTM untuk mengadakan pembekalan terkait dengan pelaksanaan PPL; (2) mengarahkan kepada dosen pembimbing dan guru pamong untuk selalu memantau kegiatan mahasiswa PPL; (3) mahasiswa calon guru Program Studi PTM UNPAR hendaknya mengetahui serta memahami kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan lebih meningkatkan lagi kemampuan seperti; (a) mengidentifikasi potensi akademik yang dimiliki oleh siswa, (b) memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan materi pengajaran, (c) mampu mengatur tempat duduk untuk pengajaran agar terciptanya iklim belajar yang serasi, (d) menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa, (e) menampilkan diri yang tegas (f) aktif membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, (g) keterkaitan bidang studi pendidikan teknik mesin dengan bidang studi lain, dan (f) memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan lab/bengkel sekolah sebagai tempat praktik siswa.

Meningkatkan kembali layanan praktik mengajar (PPL-1 dan PPL-II). Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh LPTK khususnya Program Studi PTM UNPAR yang hanya terdapat dua SMK untuk latihan mengajar calon guru. Program Studi PTM UNPAR harusnya menambah jalinan kerjasama terhadap SMK yang memenuhi syarat di tempat/daerah/kabupaten lain. Hal ini untuk menghindari terjadinya penumpukan calon guru yang praktik mengajar pada satu tempat/SMK.

Daftar Pustaka

- Akiri, A.A. (2013). Effects of teachers' effectiveness on students' academic performance in public secondary schools; Delta State-Nigeria. *Journal of Educational and Social Research*, 3 (3), 105-111.
- Amin, M., Aunurrahman, & Thamrin, M. (2013). Hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (7), 1-18.
- Bartley, K., & Diamond, I. (2010). *Professionalism and pedagogy: a contemporary opportunity*. London: TLRP.
- Budiman, A. (2014). Menyiapkan guru profesional di SMK Teknik Kendaraan Ringan (TKR). *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7, FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 44-50.
- Depdiknas, (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Elianawati, Matsum, J.H., & Bahari, Y. (2014). Hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dengan hasil belajar ekonomi siswa SMAN Ngabang . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (9),1-11.
- Ella Syafputri. (27 September 2013). Kemdikbud akui kualitas guru masih rendah. *Ambon (ANTARA News)*. Diakses tanggal 19 Februari 2015 dari <http://www.antaranews.com/berita/397722/kemdikbud-akui-kualitas-guru-masih-rendah>.
- Firdausi, A. & Barnawi, (2012). *Profil guru SMK profesional*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Gujjar, A.A., Naoreen, B., Saifi, S., et al. (2010). Teaching practice: problems and issues in Pakistan. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2 (2), 339-361.
- Jusoh, Z. (2013). Teaching practicum: student teachers' perspectives, paper presented at the FLLT 2013 conference downloaded dari litu.tu.ac.th/FLLT2013/www.fllt2013.org/private_folder/.../865.pdf.
- Kemendikbud, (2015). Rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan 2015-2019. Jakarta.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru (Ed. rev)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nursyamsi. (2014). Pengembangan kepribadian guru. *Jurnal Al-Ta'lim*, 21, 32-41.

- Premana, A. (2014). Hubungan antara peran guru pamong dan minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi program pengalaman lapangan (PPL). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24, 47-53.
- Sahebzadeh, B., Kikha, A., Afshari, Z., et al. (2013). Effect of environmental factors for teaching of science on academic achievement and interest of students and on their teachers' job satisfaction. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 4, 75-88.
- Supatra, I.M. (2013). *Relevansi kurikulum program studi pendidikan teknik mesin FKIP Universitas Palangka Raya dengan kompetensi guru pemula SMK*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional: strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Rachman, T. (17 November 2014). Kompetensi rendah jadi penyebab pengangguran SMK meningkat. *Republika.co.id*. diakses tanggal 19 februari 2015 dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/14/11/17/nf6id6-kompetensi-rendah-jadi-penyebab-pengangguran-smk-meningkat>.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., et al. (2007). *Teacher professional learning and development: best evidence synthesis iteration*. Wellington: Ministry of Education.
- Umami, D.R. (2014). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (un) di sma negeri se kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3 (3), 81-88.
- Yuniarti, N. (2014). Model penyiapan guru pendidikan kejuruan. *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7, FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*, 838-844.